

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Husein Umar, 2014).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:20). objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan (Husein Umar, 2014).

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 dengan menghitung rasio likuiditas yang diukur oleh *Current ratio (CR)*, rasio solvabilitas/*leverage* yang diukur oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas yang diukur oleh *Return on Assets (RoA)*, dan Ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham.

3.2.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta. Data-data kuantitatif mayoritas diperoleh melalui website www.idx.co.id.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data (Sekaran, 2013). Unit analisis dibedakan dalam dua bagian yaitu individu meliputi orang-orang dan non individu meliputi organisasi atau lembaga (Yin, 2011). Unit analisis sebagai pedoman definisi dikaitkan dengan cara penentuan pertanyaan-pertanyaan awal penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi yaitu perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 yang tidak melakukan kebijakan *stock split* pada periode 2014-2017.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Operasional variabel meliputi kegiatan pengamatan dimensi, sisi-sisi, ciri-ciri perilaku suatu konsep, kemudian menerjemahkan dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi dan diukur agar dapat dibuat atau dikembangkan melalui indeks pengukuran dari konsep-konsep tersebut (Nuryaman dan Veronica, 2015). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. *Dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti, sedangkan *independent variable* atau

variabel bebas adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2013).

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) adalah *return* saham yang berupa capital gain (loss) tanpa menghitung devidennya seperti rumus dibawah ini :

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel independen yang digunakan adalah *Current ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Return on Assets* (X₃) dan Ukuran perusahaan (X₄). Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Indikator dan Pengukuran

Konsep Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return</i> Saham (Y)	<i>Return</i> saham secara sederhana dapat diartikan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2013)	<i>Capital gain yiel</i> $= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ (Brigham dan Houston, 2011)	Rasio
Rasio Likuiditas (<i>Current ratio</i>) (X ₁)	Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara assets lancarnya dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Brigham dan Houston, 2011)	<i>Current Ratio (CR)</i> $= \frac{Assets Lancar}{Kewajiban Lancar}$ (Brigham dan Houston, 2011)	Rasio
Rasio Solvabilitas / (<i>Debt to Equity Ratio</i>) (X ₂)	Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2015)	<i>Debt to Equity (DER)</i> $= \frac{Total Hutang (Debt)}{Ekuitas}$	Rasio

Rasio Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) (X ₃)	Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik saat ini dan tetap dalam kegiatan produktif (Gitman, 2015)	$\text{Return on Assets (RoA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Tandelilin, 2010)	Rasio
Ukuran Perusahaan/ <i>size</i> (X ₄)	Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Butar dan Sudarsi, 2012).	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) = Log Total Aktiva (Jogiyanto, 2013)	Rasio

3.5. Jenis Data & Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang merupakan karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk numerikal (Sugiyono, 2012) Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain (Sekaran, 2013). Data sekunder tersebut terdiri dari data kuantitatif laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia per tanggal 31 Desember tahun 2017 untuk variabel terkait.

Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang diambil melalui literatur sejenis dan studi dokumentasi berupa laporan keuangan. Penelitian ini merujuk pada data sekunder dari laporan keuangan perusahaan go publik yang telah di audit oleh akuntan publik independen. Laporan tersebut langsung dihimpun secara langsung dari pusat referensi pasar modal di gedung BEI Jakarta dan juga berasal dari Indonesia Capital Market Directory. Data-data tersebut dapat diunduh melalui website idx.co.id.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi yang tersedia, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik dapat terwakili (Sekaran , 2006:123). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik penentuan sampel secara *purposive sampling*. Menurut Sekaran (2006:136) pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Beberapa kriteria sampel digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2018
2. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah diaudit pada tahun 2017 - 2018
3. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *stock split* dari tahun 2014-2017
4. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki nilai DER positif

Berdasarkan kriteria tersebut diambil 100 perusahaan manufaktur sebagai sampel yang disajikan data sebagai berikut, yaitu:

Tabel 3. 2. Sampel Penelitian

No.	Sektor Perusahaan	Total Sampel
1.	Industri dasar kimia	48
2.	Aneka industri	24
3.	Barang konsumsi	28
Total		100

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.7. Metode Analisis Data

Jenis data dan hipotesis pada penelitian ini sangat menentukan dalam pemilihan alat uji statistik yang digunakan. Perhitungan besarnya *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Ukuran perusahaan* manufaktur yang dijadikan sampel diuji secara data statistik. Penelitian ini menggunakan bantuan software komputer SPSS 23. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik dengan melihat apakah model regresi data panel layak atau tidak layak digunakan, juga dengan melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi data panel, yang harus memenuhi kriteria yaitu, uji F-test, uji T-test, dan uji R².

3.7.1. Metode Asumsi Klasik

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Menurut Kuncoro (2013) Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham (Y), sedangkan informasi fundamental yang digambarkan dalam *Current ratio/CR* (X_1), *Debt to Equity Ratio/DER* (X_2), *Return on Assets/RoA* (X_3), dan *Ukuran perusahaan/Size* (X_4). Pada umumnya asumsi klasik terdiri dari berbagai pengujian. Uji yang dipakai meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan *statistic parametric* tidak dapat digunakan.

Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengambilan keputusan untuk normalitas sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2013). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.

2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF), jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.
3. Nilai *Eigen Value* berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinearitas.

3.7.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terhadap rasio keuangannya. Rumus yang digunakan (Ghozali, 2013) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *return* saham

a = Konstanta

X₁ = *Current ratio (CR)*

X₂ = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X₃ = *Return on Assets (RoA)*

X₄ = Ukuran perusahaan (*Size*)

e = error

3.7.3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (Sugiyono, 2014). Tujuan analisis korelasi untuk membuat prediksi hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Nilai koefisien baik secara simultan ataupun parsial harus terdapat dalam

batas $-1 \leq r_s \leq 1$. Kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat diukur dengan angka-angka korelasi seperti berikut :

Tabel 3. 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat kuat

Hasil analisis data akan berupa angka positif atau negatif, jika $r_s > 0$ berarti hubungannya positif dan searah. Artinya kenaikan pada variabel X, maka akan diikuti kenaikan variabel Y, dan juga sebaliknya. Koefisien korelasi (r) negatif ($r_s < 0$) artinya apabila variabel X naik akan diikuti penurunan variabel Y, dan sebaliknya.

3.7.4. Uji hipotesis

Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, sebagai berikut :

1) Uji T

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2013), dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap

variabel terikat. Uji t ini menggunakan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ dimana $n =$ banyak observasi dan $k =$ jumlah regresor.

a. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :

- Jika $H_0 : b_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika $H_0 : b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Menghitung nilai sig t dengan rumus :

$$T \text{ hitung} = \frac{b_1}{se(b_1)}$$

Keterangan :

b_1 : koefisien regresi

$se(b_1)$: standar error dari estimasi b_1

c. Derajat Keyakinan (level signifikan 5 % = α)

- Apabila besarnya nilai t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
- Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

2) Uji F

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi pada α 5%. Adapun metode untuk menentukan apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel.

Rumus df_1 dan df_2 adalah:

$$df1 = k-1 ; df2 = n-k$$

$$Uji F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

F = Pendekatan distribusi Probabilitas Fisher

R_2 = Koefisien Korelasi

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Penolakannya hipotesis atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan) dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.